View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
brought to you by CORE
provided by Digital Library of UIN Sunan Ampel

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII SMP NEGERI 1 RENGEL TUBAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuh Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2009 007 Ps
No. REG : D-2009/PSI/007
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
MUHAMMAD MUHLASIN
B07205073

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
SURABAYA
2009

Gadjah Belang
– Jl. Jemur Wonosari Lebar No. 24 ☎ 031 - 8439407,
– Gebang Lor No. 5 ☎ 031 - 5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah ditulis **Muhammad Muhlasin** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 29 Juni 2009

Pembimbing

Abdul Muhid, M.Si

NIP. 150 327 212

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Muhammad Muhlasin (B07205073)** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Juli 2009
Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. IS
194907281967121001

Ketua

Abdul Muhid, M. Si
197502052003121002

Sekretaris

Lucky Abrorry, M. Psi
197910012006041005

Penguji I

Dra. Hj Sri Astutik, M. Si
195902051986032004

Penguji II

dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M. Ag
197209271996032002

ABSTRAK

MUHAMMAD MUHLASIN, NIM. B07205073,2009. Pengaruh Motivasi Dan Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Matematika Kelas VII SMP NEGERI 1 Rengel Tuban

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara motivasi belajar dan *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dengan pendekatan *Kuantitatif - Correlation,* metode penelitian ini akan diperoleh signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti. Sebagai subyek penelitian adalah siswa – siswi SMP Negeri 1 Rengel Tuban dengan tehnik pengambilan *Simple Random Sampling* ditetapkan sebanyak 126 orang sebagai sampel.

Untuk membuktikan hipotesis penelitian digunakan regresi linier ganda. Hasil data matriks interkorelasi menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (X1) dengan variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika (Y) diperoleh harga korelasi r tabel sebesar = 0,255 dengan p: 0,799 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Sedangkan variabel *Self Efficacy* (X2) dengan variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika (Y) diperoleh harga korelasi r tabel sebesar = 0,432 dengan p: 0,667 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang sangat signifikan antara *Self Efficacy* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Dari hasil analisis regresi, Pada tabel Model Summary diperoleh hasil R Square (koefisien determinansi) sebesar 0.002 yang berarti bahwa hanya 0,2% variabel Prestasi Belajar Matematika dipengaruhi/dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan *Self Efficacy*. Sisanya sebesar 99.8% dipengaruhi oleh variabel lain. Pada tabel ANOVA dapat diperoleh F hitung 0.120, dengan tingkat signifikansi 0.887 > 0.05 berarti model regresi yang diperoleh nantinya tidak dapat digunakan untuk memprediksi Prestasi Belajar Matematika.

Berdasarkan pada besarnya pengaruh variabel Motivasi belajar dan *Self Efficacy* terhadap nilai Prestasi Belajar Matematika menandaskan bahwa kedua variabel tersebut tidak cukup kuat untuk memprediksi prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rengel - Tuban.

Untuk peneliti selanjutnya bisa melanjutkan dengan judul yang serupa, hal ini dikarenakan hasil dari beberapa penelitian sejenis masih bersifat kontroversial. Dan bisa juga untuk melanjutkan penelitian sejenis dengan mengungkap variabel lain sebagai variable prediktor (variabel bebas) yang mempengaruhi prestasi belajar pada siswa. Maka apabila peneliti bermaksud mengadakan replikasi terhadap penelitian ini hendaknya memperhatikan hal – hal tersebut untuk mencapai kesempurnaan.

Kata kunci: Motivasi Belajar, *Self Efficacy*, Prestasi Belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan masalah 9
C. Tujuan penelitian 9
D. Kegunaan penelitian 9
E. Sistematika pembahasan 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
A. Prestasi Belajar Matematika 12
B. Motivasi Belajar 13
1. Pengertian Motivasi Belajar 13
2. Fungsi Motivasi Belajar 14
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 15
4. Bentuk – Bentuk Motivasi Belajar 18
C. *Self Efficacy* 21
1. Pengertian *Self efficacy* 21
2. Dimensi *Self efficacy* 23
3. Sumber *Self efficacy* 23
4. Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Self efficacy* 25
D. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar 26
E. Kerangka Teori 30
F. Hipotesis 32

BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 33
B. Subyek penelitian 35
1. Populasi 35
2. Sampel 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Instrumen Pengumpulan data 37
1. Skala Motivasi Belajar 38
2. Skala *Self Efficacy* 40
D. Uji Validitas 42
1. Skala Motivasi Belajar 44
2. Skala *Self efficacy* 45
E. Uji Reliabilitas 47
1. Skala Motivasi Belajar 48
2. Skala *Self Efficacy* 48
F. Analisis Data 48
1. Uji Normalitas Sebaran 49
2. Uji Linieritas Hubungan 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
A. Hasil Penelitian 54
1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 54
2. Deskripsi Hasil Penelitian 55
B. Pembahasan hasil penelitian 58

BAB V PENUTUP 64
A. Kesimpulan 64
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL III. 1 : Data Sampel Penelitian 37
TABEL III. 2 : Blue Print Motivasi belajar 38
TABEL III. 3 : Blue Print *Self Efficacy* 41
TABEL III. 4 : Aitem – Aitem Skala Motivasi belajar Setelah Diuji Coba . 44
TABEL III. 5 : Aitem – Aitem Skala *Self Efficacy* Setelah Diuji Coba 46
TABEL III. 6 : Hasil Uji Normalitas 51
TABEL III. 7 : Hasil Uji Lenieritas Hubungan 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Skala motivasi belajar dan *self efficacy* 68
2. Distribusi jawaban skala motivasi belajar 74
3. Distribusi skor aitem motivasi belajar 77
4. Distribusi jawaban skala *self efficacy* 80
5. Distribusi skor aitem *self efficacy* 83
6. Uji validitas skala motivasi belajar 86
7. Uji validitas skala *self efficacy* 90
8. Reliabilitas motivasi belajar 93
9. Reliabilitas *self efficacy* 93
10. Daftar nilai Matematika 95
11. Hasil skala motivasi belajar 98
12. Hasil skala *self efficacy* 111
13. Uji Normalitas 114
14. Uji Linieritas motivasi belajar 122
15. Uji linieritas *self efficacy* 124
16. Uji Regresi linier ganda 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh setiap negara baik untuk negara yang sudah maju maupun yang sedang berkembang. Oleh karena itu, agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas harus diawali dengan peningkatan terhadap kualitas pendidikan itu sendiri.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[1]

Sebagaimana ditetapkan dalam UU No 2 tahun 1989 pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[2]

---

[1] http://www.beritanet.com/Education/pendidikan_indonesia.html (di akses 19 April 2009)
[2] http://www.kopertis4.or.id/aturan/undang%20undang/uu%20ttg%20sisdikna%20no.%202%20th%201989/UU%20No.%202%20th%201989%20ttg%20sisdiknas.pdf (di akses 16 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, setelah kualitas pendidikan itu diperbaiki disesuaikan dengan perkembangan zaman maka semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik selaku generasi penerus bangsa akan maju dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui aktivitas belajar di sekolah, sehingga apa yang menjadi tujuan belajar tersebut dapat tercapai yang terwujud dalam suatu prestasi belajar.

Prestasi belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila separo atau lebih dari jumlah siswa telah mencapai tujuan instruksional baik tujuan instruksional khusus maupun umum. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.[3].

Fungsi prestasi belajar itu sendiri bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa telah menyelesaikan suatu aktivitas, tapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa lebih giat baik secara individu maupun kelompok.

Dalam proses pembelajaran pada diri siswa diperlukan adanya motivasi belajar dan hasil belajarnya siswa pun banyak ditentukan oleh

---

[3] Syah, Muhibbin.. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hal 219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya motivasi belajar. Semakin besar motivasi belajar yang ada pada diri siswa, hasil pembelajaran semakin baik. Sebab motivasi belajar itu menentukan intensitas usaha siswa untuk melakukan sesuatu, termasuk di dalamnya melakukan belajar

Setiap individu memang tidak sama, perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar siswa. Dalam keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesulitan belajar[4]

Dalam soal belajar, motivasi belajar itu sangat penting, motivasi belajar adalah syarat yang mutlak untuk belajar. Di sekolah kita sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka bolos dan lain sebagainya. Mengingat begitu pentingnya peranan motivasi belajar bagi setiap orang, dalam kehidupan sehari hari dan khususnya bagi dunia pendidikan. Motivasi belajar merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. [5]

Selain motivasi belajar, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah *self efficacy* menunjuk kepada keyakinan individu bahwa dirinya dapat melakukan tindakan yang dikehendaki oleh situasi tertentu dengan berhasil.[6]

Self Efficacy pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura. *Self Efficacy* merupakan masalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk

---

[4] Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *psikologi belajar* (Jakarta: Rineka Cipta,1991) hal 74
[5] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya,1990) hal 61
[6] Abdul Muhid, *Hubungan Antara Self Control dan Self efficacy dengan Prograstinasi Akademik* (Laporan Penelitian: IAIN, 2006) hal 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu. *Self Efficacy* ini bersumber dari teori belajar sosial, yaitu menekankan hubungan kausal timbal balik antara faktor lingkungan dengan faktor personal yang saling berkaitan.

Self Efficacy merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. *Self Efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self Efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan. Meskipun demikian *Self Efficacy* diyakini merupakan aspek prediktor dari kecakapan untuk sukses pada berbagai bentuk prestasi diantaranya prestasi belajar.[7]

Untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa tersebut mengalami peningkatan atau bahkan penurunan, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut untuk mengungkap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut yang meliputi faktor, motivasi belajar dan *self efficacy*.

Berbicara tentang Pendidikan yang menekankan pada prestasi belajar di sekolah meliputi macam – macam ilmu dalam penerapan. Ilmu – ilmu tersebut di salurkan dalam berbagai jenis mata pelajaran yang salah satunya diantaranya adalah kemampuan mata pelajaran matematika.

Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan bekerja sama yang afektif. Cara berfikir seperti ini dapat

[7] http://wangmuba.com (di akses 15 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika struktur keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita tampil berfikir rasional

Pada siswa SMP, sebagian siswanya menganggap mata pelajaran matematika sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan dan pelajaran tersebut merupakan pelajaran yang sulit, karena materinya adalah hitungan sehingga memerlukan banyak latihan. Dan biasanya siswa itu segan untuk mempelajari materi pelajaran yang ada hitungannya, Padahal ketrampilan menghitung itu sangat penting untuk dipelajari baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya ataupun untuk kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan rasa apriori berlebihan terhadap matematika ditemukan beberapa penyebab fobia matematika diantaranya adalah yang mencakup penekanan berlebihan pada penghafalan semata, penekanan pada kecepatan atau berhitung, pengajaran otoriter, kurangnya variasi dalam proses belajar-mengajar matematika, dan penekanan berlebihan pada prestasi individu.

Fakta menunjukkan, tidak sedikit siswa sekolah yang masih menganggap matematika adalah pelajaran yang membuat stress, membuat pikiran bingung, menghabiskan waktu dan cenderung hanya mengotak-atik rumus yang tidak berguna dalam kehidupan. Akibatnya, matematika dipandang sebagai ilmu yang tidak perlu dipelajari dan dapat diabaikan.[8]

Tetapi, yang penting untuk diketahui dan dijadikan pegangan adalah bahwa matematika itu merupakan ilmu dasar dari pengembangan sains (*basic*

---

[8] http://p4tkmatematika.com/web/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=62 (di akses 20 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

of science) dan sangat berguna dalam kehidupan. Dalam perdagangan kecil-kecilan saja, orang dituntut untuk mengerti aritmatika minimal penjumlahan dan pengurangan. Bagi pegawai/karyawan perusahaan harus mengerti waktu/jam, Bendaharawan suatu perusahaan harus memahami seluk beluk keuangan. Ahli agama, politikus, ekonom, wartawan, petani, ibu rumah tangga, dan semua manusia sebenarnya dituntut menyenangi matematika yang kemudian berupaya untuk belajar dan memahaminya, mengingat begitu pentingnya dan banyaknya peran matematika dalam kehidupan manusia.

Hasil Penelitian *The Third International Mathematic and Science Study Repeat* (TIMSS-R) pada tahun 1999 menyebutkan bahwa di antara 38 negara, prestasi siswa SMP Indonesia berada pada urutan 34 untuk matematika. Sementara hasil nilai matematika pada ujian Nasional, pada semua tingkat dan jenjang pendidikan selalu terpaku pada angka yang rendah. Keadaan ini sangat ironis dengan kedudukan dan peran matematika untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan, mengingat matematika merupakan induk ilmu pengetahuan dan ternyata matematika hingga saat ini belum menjadi pelajaran yang difavoritkan. Rasa takut terhadap pelajaran matematika (fobia matematika) sering kali menghinggapi perasaan para siswa dari tingkat SD sampai dengan SMA bahkan hingga perguruan tinggi. Padahal, matematika itu bukan pelajaran yang sulit, dengan kata lain sebagaimana dituturkan oleh ahli matematika ITB Iwan Pranoto, setiap orang bisa bermatematika. Menurut Iwan, masalah fobia matematika kerap dianggap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat krusial dibandingkan bidang studi lainnya karena sejak SD bahkan TK, siswa sudah diajarkan matematika.[9]

Pada masa-masa lalu dan mungkin juga sampai detik ini, tidak sedikit orang tua dan orang awam yang beranggapan bahwa matematika dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan seseorang. Menurut mereka, jika seorang siswa berhasil mempelajari matematika dengan baik maka ia diprediksi akan berhasil juga mempelajari mata pelajaran lain. Begitu juga sebaliknya, seorang anak yang kesulitan mempelajari matematika akan kesulitan juga mempelajari mata pelajaran lain. Peran penting matematika diakui *Cockcroft* misalnya, yang menulis: "*It would be very difficult – perhaps impossible – to live a normal life in very many parts of the world in the twentieth century without making use of mathematics of some kind.*" Akan sangat sulit atau tidaklah mungkin bagi seseorang untuk hidup di bagian bumi ini pada abad ke-20 ini tanpa sedikitpun memanfaatkan matematika.

Delapan belas tahun lalu, NRC (*National Research Council*) dari Amerika Serikat telah menyatakan pentingnya Matematika dengan pernyataan berikut: "*Mathematics Is The Key to Opportunity.*" Matematika adalah kunci ke arah peluang-peluang.

Masih menurut NRC, bagi seorang siswa keberhasilan mempelajarinya akan membuka pintu karir yang cemerlang. Bagi para warganegara, matematika akan menunjang pengambilan keputusan yang tepat. Bagi suatu negara, matematika akan menyiapkan warganya untuk bersaing dan

---

[9] http://p4tkmatematika.com/web/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=62 (di akses 20 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkompetisi di bidang ekonomi dan teknologi. Meskipun demikian, ada pengakuan tulus juga dari para pakar pendidikan matematika (NRC) bahwa sesungguhnya kemampuan membaca jauh lebih penting dan lebih mendasar dari matematika.

Pertanyaan yang lebih tegas dan relevan untuk bangsa kita sekarang ini adalah pertanyaan Thurow dalam NRC berikut: *"How can students compete in a mathematical society when they leave school knowing so little mathematics*?" Pada akhirnya kita harus sependapat bahwa Bangsa dan Pemerintah Indonesia harus memanfaatkan kelebihan matematika agar bangsa ini dapat ikut berperan aktif dalam persaingan global. Pembelajaran matematika harus diberi peran yang lebih besar sehingga ia tidak hanya menjadi saringan untuk masa depan para siswa, namun kita harus memanfaatkan matematika agar para siswa dapat bersaing dengan warga bangsa lain.[10]

Mengingat begitu pentingnya matematika dalam kehidupan, ini tidak lepas dari aspek motivasi belajar dan *Self Efficacy* terhadap mata pelajaran Matematika, maka diperlukan Pemahaman secara tuntas dan mendalam tentang aspek-aspek tersebut., penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " Pengaruh Motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 1 Rengel Tuban.

[10] http://bigbanglaptop.net/default.aspx (di akses 20 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut timbul pertanyaan apakah ada pengaruh Motivasi belajar dan *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 1 Rengel Tuban?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Motivasi belajar dan *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VII SMP Negeri 1 Rengel Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Manfaat secara teoritis dari penelitian ini sebagai pengembangan ilmu pengetahuan ilmu itu sendiri khususnya dalam bidang ilmu psikologi

2. Manfaat praktis

   - Membekali siswa untuk di dalam melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi
   - Berguna untuk bekal pengetahuan untuk hidup di masyarakat
   - Memberikan sumbangan baru tentang informasi – informasi mengenai faktor – faktor yang bisa dijadikan titik tolak untuk meningkatkan prestasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah yang dalam hal ini adalah skripsi.
4. Bagi kalangan akademisi, sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan prestasi belajar matematika pada umumnya dan Motivasi, *Self Efficacy* pada khususnya.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN SKRIPSI

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan pada masing- masing bab dibagi ke dalam sub- bab yang paling berkaitan dengan rincian sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang hal- hal yang berkaitan dengan landasan berfikir berdasarkan fenomena dan kajian pendahuluan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan pada bab ini meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, dan dilengkapi dengan sistematika pembahasan.

Bab II mendiskripsikan tinjauan pustaka sebagai dasar teoritis dalam penelitian. Tinjauan pustaka dimaksudkan sebagai landasan dalam membuat kerangka berfikir terhadap fokus penelitian. Dalam tinjauan pustaka tentang teori – teori variabel Prestasi belajar, variabel Motivasi belajar dan variabel *Self efficacy*. Di jelaskan pula tentang pengaruh antara variable independent (X1) Motivasi belajar dan variabel independent (X2) *self efficacy* terhadap (Y) Prestasi belajar si lain untuk variabel X1 teori – teori motivasi, variabel X2 teori – teori untuk *Self efficacy* dan untuk variabel Y teori – teori tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi belajar. Pembahasan dalam bab ini diakhiri kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan pengambilan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas serta analisis data untuk menguji hipotesis

Bab IV adalah susbtansi atau inti dari laporan penelitian yang dimaksud. Pada bab ini dipaparkan tentang hasil atau temuan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini maka dipaparkan pula pembahasan tentang hasil- hasil penelitian tersebut dengan analisis regresi linier ganda.

Sebagai bab yang terakhir dari laporan penelitian in adalah bab V yang menjadi penutup laporan penelitian. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar merupakan ukuran mengenai tingkat keberhasilan siswa setelah mengalami proses belajar.

Menurut Poerwadharmnita prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan[11].

Sehubungan dengan hal tersebut Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar bukti keberhasilan suatu usaha yang dapat dicapai, menghasilkan penalaran-penalaran dalam pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap

Selanjutnya Menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psychomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut[12].

Berdasarkan pendapat diatas yang dikemukakan para ahli, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar matematika adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika sesuai

---

[11] http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/pengertian-prestasi-belajar.html (di akses 19 April 2009)
[12] http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/ (di akses 19 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan yang ditetapkan. Prestasi yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari kata "motif" yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata "motif", maka motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat – saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak [13]

Menurut Hudgin siswa akan terdorong dan tergerak akan memulai suatu aktivitas atas kemauan sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas jika siswa memiliki tersebut mempunyai motivasi belajar dalam belajar.

Sartain mengatakan bahwa Motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau rangsangan.[14]

---

[13] Sardiman, A.M. *Interaksi dan MotivasirBelajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003). hal 73

[14] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya,1990) hal 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs. Melayu S.P. Hasiban. Mengatakan motivasi belajar adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.

Harodl Koontz mengatakan bahwa motivasi belajar mengacu pada dorongan dan usaha memuaskan kebutuhan dan suatu tujuan – tujuan.[15]

Dari definisi motivasi belajar tersebut, pada dasarnya mengandung maksud / arti yang sama yaitu bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Yang dimaksud motivasi belajar dalam hal ini adalah motivasi belajar, yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat tercapai.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan adanya motivasi. Makin tepat motivasi belajar yang diberikan, akan berhasil pula dalam mempelajari suatu pelajaran. Jadi motivasi belajar ini akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, antara lain:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

[15] H. Melayu S.P, Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[16]

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologi dalam belajar yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai penggerak atau pendorong jiwa seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar.

Meskipun demikian, motivasi belajar ini dapat berubah hilang seketika dan muncul dengan tiba-tiba. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan akan memperkuat motivasi belajar anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan perkembangan atau kecakapan mencapainya.

[16] Dimyati, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 97 - 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contohnya keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar, dan sebaliknya.

d. Kondisi Lingkungan

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Setiap siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidupnya. Dengan demikian maka unsur-unsur yang bersifat labil tersebut sangat mudah untuk dipengaruhi.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah pendidik profesional yang selalu bergaul dengan siswa. Intensitas pergaulan dan bimbingan guru tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai seorang yang profesional guru harus mampu membelajarkan siswa secara bijaksana.[17]

Meskipun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja terutama oleh guru yang terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran guna memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah disampaikan.

Pada dasarnya motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap orang itu memiliki ciri-ciri yang berbada-beda. Namun perbedaan tersebut jangan dijadikan sebagai penghambat belajar melainkan justru untuk menambah semangat memotivasi. Untuk itu perlu disadari bahwa setiap individu tidak ada yang sama persis baik mengenai aspek jasmaniahnya maupun aspek rokhaniah. Adapun ciri-ciri belajar yang dimiliki oleh setiap orang tersebut meliputi: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal. [18]

---

[17] Dimyati,Dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta ,2002) hal 97- 100
[18] Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003). Hal 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bentuk – Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Biasanya siswa mengutamakan untuk mencapai angka / nilai yang baik dalam ulangan atau nilai raport. Nilai / angka yang baik tersebut merupakan motivasi belajar yang sangat kuat.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Biasanya siswa mengutamakan untuk mencapai angka / nilai yang baik dalam ulangan atau nilai raport. Nilai / angka yang baik tersebut merupakan motivasi belajar yang sangat kuat

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi belajar untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, sebagai salah satu bentuk motivasi belajar yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan lebih mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi belajar pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi belajar yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau di berikan secara tetap dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi belajar untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi belajar muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi belajar yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau di sertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi belajar yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus di capai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.[19]

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar di atas, motivasi belajar tidak selamanya stabil. Hal ini disebabkan banyaknya faktor-faktor

---

[19] Sardiman, A.M. *Interaksi dan MotivasiBelajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. . 2003).hal 92-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut seperti kemampuan siswa, kondisi siswa, lingkungan siswa dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut harus diketahui oleh guru guna memperkuat dan memelihara faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan menghindari faktor-faktor yang dapat melemahkan motivasi belajar tersebut. Selain guru motivasi belajar juga dapat diperkuat oleh orang tua selaku orang yang bertanggung jawab penuh terhadap anaknya untuk belajar sepanjang hayatnya. Apalagi untuk mata pelajaran yang didalamnya membutuhkan suatu ketelitian dan kesabaran dalam mempelajarinya, sehingga membutuhkan motivasi belajar yang kuat guna memberikan semangat belajar. Dengan semangat belajar yang tinggi pencapaian prestasi belajar akan semakin mudah.

C. SELF EFFICACY

1. Pengertian *Self Efficacy*

Menurut Albert Bandura *Self Efficacy* adalah pertimbangan subyektif individu terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. *Self Efficacy* tidak berkaitan langsung dengan kecakapan yang dimiliki individu, melainkan pada penilaian diri tentang apa yang dapat dilakukan dari apa yang dapat dilakukan, tanpa terkait dengan kecakapan yang dimiliki.

Konsep dasar teori *Self Efficacy* adalah pada masalah adanya keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Dengan demikian efikasi diri merupakan masalah persepsi subyektif. Artinya *Self Efficacy* tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu

Brehm dan Kassin mendefinisikan *Self efficacy* sebagai keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan tindakan spesifik yang diperlukan untuk menghasilkan *out come* yang diinginkan dalam suatu situasi.

Baron dan Byrne mendefinisikan *Self Efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi diri dalam melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi suatu masalah. [20]

Menurut Mitchel, *self efficacy* menunjuk kepada keyakinan individu bahwa dirinya dapat melakukan tindakan yang dikehendaki oleh situasi tertentu dengan berhasil.[21]

Pengertian-pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa efikasi diri adalah penilaian yang berupa keyakinan subyektif individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas, mengatasi masalah, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan hasil tertentu.

---

[20] http://wangmuba.com (di akses 15 April 2009)
[21] Abdul muhid, *Hubungan antara Self Control dan Self Efficacy dengan Prograstinasi Akademik* (Laporan Penelitian: IAIN, 2006) hal 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dimensi *self efficacy*

Self efficacy mempunyai tiga dimensi yaitu sebagi berikut:

1. *Magnitude* menunjukkan pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini oleh individu dapat diselesaikan
2. *Strength* menunjuk kepada kuat atau lemahnya keyakinan individu terhadap kesulitan tugas yang bisa dikerjakan, *self efficacy* yang lemah mudah ditiadakan oleh pengalaman yang sulit, sedangkan orang yang mempunyai keyakinan yang kuat dalam kompetensi akan mempertahankan usahanya meskipun mengalami kesulitan
3. *Generality* menunjukkan apakah keyakinan *efficacy* hanya berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi.[22]

3. Sumber *Self efficacy*

Bandura menyatakan bahwa *Self Efficacy* dapat diperoleh, dipelajari dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Di mana pada dasarnya keempat hal tersebut adalah stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Hal ini mengacu pada konsep pemahaman bahwa pembangkitan positif dapat meningkatkan perasaan atas efikasi diri.

[22] http://wangmuba.com (di akses 15 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sumber-sumber *Self Efficacy* tersebut:

a. Pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi yaitu sumber ekspektasi *Self efficacy* yang penting, karena berdasar pengalaman individu secara langsung. Individu yang pernah memperoleh suatu prestasi, akan terdorong meningkatkan keyakinan dan penilaian terhadap *Self efficacy*. Pengalaman keberhasilan individu ini meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam berusaha mengatasi kesulitan, sehingga dapat mengurangi kegagalan.

b. Pengalaman orang lain yaitu mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Melalui model ini *Self efficacy* individu dapat meningkat, terutama jika ia merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang menjadi subyek belajarnya. Ia akan mempunyai kecenderungan merasa mampu melakukan hal yang sama. Meningkatnya *Self efficacy* individu ini dapat meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai suatu prestasi. Peningkatan *Self efficacy* ini akan menjadi efektif jika subyek yang menjadi model tersebut mempunyai banyak kesamaan karakteristik antara individu dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan situasi dan kondisi, serta keanekaragaman yang dicapai oleh model.

c. Persuasi verbal yaitu individu mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya. Persuasi verbal ini dapat mengarahkan individu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Akan tetapi *Self efficacy* yang tumbuh dengan metode ini biasanya tidak bertahan lama, apalagi kemudian individu mengalami peristiwa traumatis yang tidak menyenangkan.

d. Keadaan fisiologis dan psikologis Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi *Self efficacy*. Gejolak emosi, goncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai suatu isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari[23]

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Self-efficacy dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- Sifat tugas yang dihadapi, ada sebagian situasi-situasi atau jenis tugas yang menuntut kinerja yang lebih sulit dan berat daripada tugas yang lain. Jenis tugas tersebut mengandung tingkat kesulitan dan tantangan yang berbeda-beda, aspek kompetitif.
- Intensif eksternal, yang berupa reward yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- Status atau peran individu dalam lingkungan, semakin tinggi status sosial seseorang, makin tinggi rasa percaya diri dan makin besar

[23] http://wangmuba.com (di akses 15 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghargaan dari orang lain dan sebaliknya, semakin rendah rasa percaya diri, maka semakin kecil penghargaan orang lain.

- Informasi tentang kemampuan dirinya, *Self-Efficacy* seseorang akan meningkat/menurun jika ia mendapat informasi yang positif/negatif mengenai dirinya.

D. Pengaruh Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* terhadap Prestasi Belajar Matematika

Menurut Poerwadharmnita prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan[24].

Sehubungan dengan hal tersebut Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar bukti keberhasilan suatu usaha yang dapat dicapai, menghasilkan penalaran-penalaran dalam pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap[25].

Hasil Penelitian *The Third International Mathematic and Science Study Repeat* (TIMSS-R) pada tahun 1999 menyebutkan bahwa di antara 38 negara, prestasi siswa SMP Indonesia berada pada urutan 34 untuk matematika. Sementara hasil nilai matematika pada ujian Nasional, pada semua tingkat dan jenjang pendidikan selalu terpaku pada angka yang rendah. Keadaan ini sangat ironis dengan kedudukan dan peran matematika untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan, mengingat matematika merupakan induk ilmu pengetahuan dan ternyata matematika hingga saat ini belum

[24] http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/pengertian-prestasi-belajar.html (di akses 19 April 2009)
[25] http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/ (di akses 19 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pelajaran yang difavoritkan. Rasa takut terhadap pelajaran matematika (fobia matematika) sering kali menghinggapi perasaan para siswa dari tingkat SD sampai dengan SMA bahkan hingga perguruan tinggi. Padahal, matematika itu bukan pelajaran yang sulit, dengan kata lain sebagaimana dituturkan oleh ahli matematika ITB Iwan Pranoto, setiap orang bisa bermatematika. Menurut Iwan, masalah fobia matematika kerap dianggap sangat krusial dibandingkan bidang studi lainnya karena sejak SD bahkan TK, siswa sudah diajarkan matematika.[26]

Dalam proses pembelajaran pada diri siswa diperlukan adanya motivasi belajar dan hasil belajarnya siswa pun banyak ditentukan oleh adanya motivasi. Semakin besar motivasi belajar yang ada pada diri siswa, hasil pembelajaran semakin baik. Sebab motivasi belajar itu menentukan intensitas usaha siswa untuk melakukan sesuatu, termasuk di dalamnya melakukan belajar

Setiap individu memang tidak sama, perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar siswa. Dalam keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesulitan belajar[27]

Hasil penelitian Sunanto menunjukkan beberapa temuan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar belajar dengan prestasi belajar bahasa Indonesia ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,738, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap

[26] http://p4tkmatematika.com/web/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=62 (di akses 20 April 2009)
[27] Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991) hal 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan korelasi sebesar 0,716, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,759, (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar, sikap terhadap guru, gaya belajar dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,835. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, sikap terhadap guru, dan gaya belajar merupakan tiga faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Akhirnya, penulis menyarankan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan untuk selalu menyadari pentingnya memperhatikan motivasi belajar, sikap terhadap guru, dan gaya belajar dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia[28].

Self Efficacy pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura. *Self Efficacy* merupakan masalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu. *Self Efficacy* ini bersumber dari teori belajar sosial, yaitu menekankan hubungan kausal timbal balik antara faktor lingkungan dengan faktor personal yang saling berkaitan.

Self Efficacy merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. *Self Efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan

[28] http://digilib.unila.ac.id/go.php?id=laptunilapp-gdl-s2-2006-sunanto-516 (di akses tanggal 20 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pekerjaan. *Self Efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan. Meskipun demikian *Self Efficacy* diyakini merupakan aspek prediktor dari kecakapan untuk sukses pada berbagai bentuk prestasi diantaranya prestasi belajar.[29]

Hasil olah statistik dan pengujian hipotesis oleh Written by Najlatun Naqiyah menemukan fakta sebagai berikut; *Cross tabulation* bakat skolastik dengan indeks prestasi 154 mahasiswa di fakultas MIPA menghasilkan 29 orang tergolong *underachiever*, 1 orang *highachiever* dan 47 orang tergolong *achiever*. Sebagian besar mahasiswa berprestasi di bawah kemampuan (*underachiever*) ada di jurusan biologi sebesar 23%.

Uji diskriptif membuktikan ada hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi akademik. Hasil analisis (*cross tabulation*) dari 154 mahasiswa fakultas MIPA, memperoleh rasa keberhasilan (*self-efficacy*) tinggi dan IPK tinggi terdiri dari 13 orang atau 8,4%. Mahasiswa yang memiliki rasa keberhasilan (*self-efficacy*) rendah dan IPK rendah 9 orang atau 5,8%. Mahasiswa yang memperoleh *self-efficacy* tinggi, dan IPK rendah 5 orang atau 3,2%. Mahasiswa yang memperoleh *self-efficacy* rendah dan IPK tinggi 8 orang atau 5,2%. Sedangkan 119 mahasiswa memiliki prestasi dan rasa keberhasilan sedang.Tidak Ada hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi akademik dengan uji *chi-square* pada tiap mata kuliah, tiap jurusan dan fakultas.Uji *chi-square* menerangkan hubungan yang sigifikan antara prestasi akademik dan rasa keberhasilan di semester tiga jurusan matematika. Analisis

[29] http://wangmuba.com (di akses 15 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

chi-square menerangkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan nilai Z-skor Indeks Prestasi Semester (IPS) di semester tiga. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai *chi-square* sebesar 10.000 dengan probabilitas 0,040 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara nilai IPS pada semester tiga dengan *self-efficacy* di jurusan pendidikan matematika. Derajat hubungan nilai IPS pada semester tiga dengan *self-efficacy* di jurusan pendidikan matematika diukur dengan koefisien Phi dan dihasilkan koefisien sebesar 0,559. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara uji diskriptif ada hubungan antara prestasi akademik dengan *self-efficacy*, Walaupun secara uji diskriptif ditemukan adanya hubungan, setelah analisis chi-square tidak ada hubungan pada setiap mata kuliah, jurusan dan fakultas. Analisis uji *chi-square* menerangkan ada hubungan yang berarti antara prestasi akademik dengan *self-efficacy* di semester tiga jurusan matematika.[30]

E. Kerangka teori

Kerangka teori adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai fakta yang di identifikasikan sebagai masalah.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut meliputi Motivasi, dan *Self Efficacy*.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Mengingat sifat motivasi belajar yang

---

[30] http://dalilskripsi.com/content/view/86/2/ (di akses tanggal 17 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian, maka sangat penting sekali motivasi belajar tersebut untuk dibangkitkan serta dipelihara guna menggairahkan belajar anak / siswa. Dengan munculnya motivasi belajar ini baik yang berasal dari luar maupun dalam akan sangat membantu di dalam mencapai suatu prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Di luar motivasi belajar, *Self Efficacy* juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. *Self efficacy* atau efikasi diri ini adalah menunjukkan pada individu bahwa dirinya mampu melakukan tugas tertentu atau keyakinan tertentu atau keyakinan dapat melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Dalam hal ini mengenai tugas-tugas akademik (sekolah). Hal ini berarti bahwa *self efficacy* (Afikasi diri) mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dari kerangka pemikiran tersebut diatas dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini:

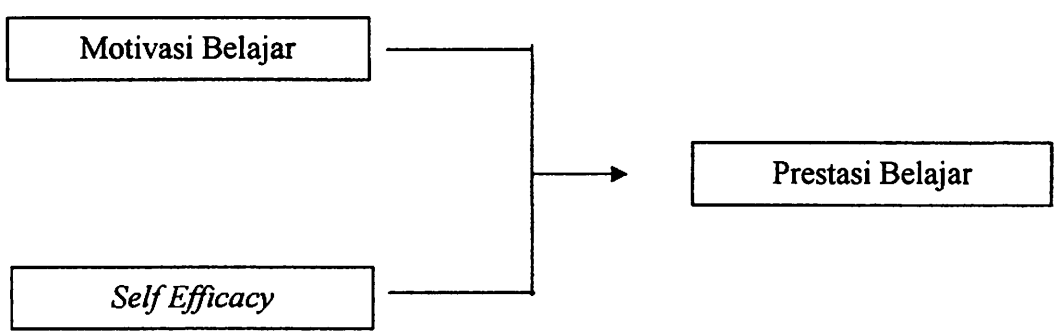

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori tersebut, maka penelitian ini akan menguji hipotesis- hipotesis sebagai berikut

Hipotesis Minor 1

Ho : Tidak ada pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika

Ha : Ada pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika

Hipotesis Minor 2

Ho : Tidak ada pengaruh *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika

Ha : Ada pengaruh *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Hipotesis Mayor

Ho : Tidak ada pengaruh Motivasi belajar , dan *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika

Ha : Ada pengaruh Motivasi belajar, dan *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara - cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menggambarkan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah.[31]Adapun dari metode penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerical atau angka yang diolah dengan metode stastistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengajian Hopotesis, sehingga diperoleh signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti.[32]

Jenis penelitian menggunakan analisis Regresi linear ganda dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dalam penelitian ini di gunakan penelitian dua variabel, di antaranya:

- Variabel bebas (X1) : adalah variabel motivasi belajar
- Variabel bebas (X2) : adalah variabel *Self Efficacy*
- Variabel terikat (Y) : adalah variabel prestasi belajar

[31] Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983) hal 4
[32] Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,2004). Hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

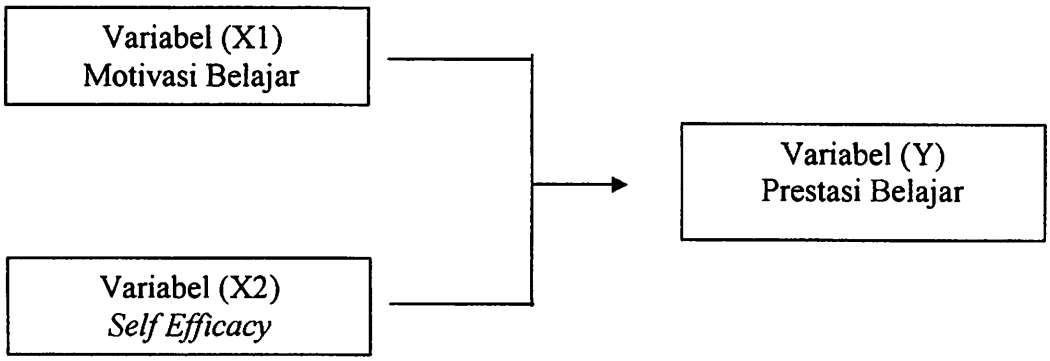

Masing-masing variabel tersebut dapat di definisi operasionalkan. Definisi operasional adalah suatu yang didasari pada karakteristik yang dapat diobservasikan dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep – konsep yang berupa konsruk dengan kata – kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati dan yang dapat diuji dan di tentukan kebenarannya olah orang lain.[33]

1. Motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau rangsangan. indikator motivasi belajar dapat diukur disusun berdasarkan teorinya Hudgin siswa akan terdorong dan tergerak akan memulai suatu aktivitas atas kemauan sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas jika siswa memiliki tersebut mempunyai motivasi belajar dalam belajar.
2. *Self Efficacy* adalah keyakinan individu bahwa dirinya dapat melakukan tindakan yang dikehendaki oleh situasi tertentu dengan berhasil. Indikator

[33] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta Graha Ilmu, 2006) hal 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Self Efficacy dapat di ukur menggunakan komponen – komponen sebagai berikut *pertama; Magnitude* menunjukkan pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini oleh individu dapat diselesaikan, *kedua; Strength* menunjuk kepada kuat atau lemahnya keyakinan individu terhadap kesulitan tugas yang bisa dikerjakan, *self efficacy* yang lemah mudah ditiadakan oleh pengalaman yang sulit, sedangkan orang yang mempunyai keyakinan yang kuat dalam kompetensi akan mempertahankan usahanya meskipun mengalami kesulitan, *ketiga; Generality* menunjukkan apakah keyakinan *efficacy* hanya berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi

3. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot / nilai yang dicapainya.

B. Subyek penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian[34]. Apabila semua peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

[34] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). Hal 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII di SMP NEGERI 1 Rengel Tuban yang jumlah siswa keseluruhan siswa sebanyak 252.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMP NEGERI 1 Rengel Tuban, dengan ciri – ciri sebagai berikut.

a. Masih aktif belajar dan terdaftar sebagai siswa SMP NEGERI 1 Rengel
b. Berjenis kelamin laki – laki dan perempuan
c. Kelas VII

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti[35] agar sampel benar- benar mewakili (*representatif*) maka digunakan metode pengambilan sampel yang sesuai.

Metode pengambilan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, dalam tehnik ini semua populasi mempunyai peluang yang sama untuk di masukkan menjadi anggota sampel. Cara pengambilan sampel adalah dengan melihat absensi siswa dan mengambil nama – nama siswa yang memiliki absensi yang ganjil baik laki- laki maupun perempuan. Adapun sampel dalam penelitian berjumlah 126 siswa- siswi SMP NEGERI 1 Rengel Tuban. Dengan perincian sebagai berikut:

[35] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). hal 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Data Sampel Penelitian SMP NEGERI 1 Rengel Tuban
Tahun ajaran 2008/2009

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
VII A	36	18
VII B	36	18
VII C	36	18
VII D	36	18
VII E	36	18
VII F	36	18
VII G	36	18
JUMLAH	252	126

C. Instrumen pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara – cara yang efisien dan akurat.[36] Untuk mengungkap fakta mengenai variabel - variabel dalam penelitian ini penulis menggunakan skala motivasi belajar, skala *Self Efficacy*.

[36] Abdul Muhid, *Hubungan antara Self Control dan Self Efficacy dengan Prograstinasi Akademik* (Laporan Penelitian : IAIN, 2006) hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Skala Motivasi Belajar

Untuk mengungkap data variabel Motivasi belajar digunakan skala Motivasi belajar. Motivasi belajar didefinisikan sebagai suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau rangsangan. Apa bila diuraikan berdasarkan teorinya Hudgin ini siswa akan terdorong dan tergerak akan memulai suatu aktivitas atas kemauan sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas jika siswa memiliki tersebut mempunyai motivasi belajar dalam belajar

Data tentang variabel motivasi belajar diperoleh dengan menyebarkan alat ukur skala motivasi belajar dengan jumlah 30 item butir yang terbagi dalam 15 butir pernyataan *favorable* dan 15 *unfavorable*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disusun kerangka skala dalam bentuk Blue Print sebagai berikut:

Tabel 3.2

Blue Print Motivasi Belajar

Indikator	Nomor item		Jumlah
	F	UF	
• Disiplin dalam belajar	1,3,22,25	5,7,9,15	8
• Tekun menghadapi tugas	4,8,27,29	18,21,24,26	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

• Minat yang tinggi dalam belajar	6,12,17,23	11,14,16,28	8
• Senang mencari dan memecahkan masalah yang sulit.	13,20,30	2,10,19	6
Jumlah	15	15	30

Selanjutnya untuk skala motivasi belajar, jawaban – jawaban dalam skala tersebut dibagi dalam 5 kriteria yang mempunyai nilai tersendiri jawaban – jawaban tersebut bergerak dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Adapun kriteria

Favaorable

- Sangat setuju (SS) di skor 5
- Setuju (S) di sekor 4
- Ragu-ragu (R) di sekor 3
- Tidak setuju (TS) di sekor 2
- Sangat tidak setuju (STS) di skor 1

Unfavaorable

- Sangat setuju (SS) di skor1
- Setuju (S) di skor 2
- Ragu-ragu (R) di skor 3
- Tidak setuju (TS) di skor 4
- Sangat tidak setuju (STS) di skor 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skala *Self Efficacy*

Untuk mengungkap data variabel *Self Efficacy* digunakan skala *Self Efficacy. Self Efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu bahwa dirinya dapat melakukan tindakan yang dikehendaki oleh situasi tertentu dengan berhasil. Apabila diuraikan lebih jauh variabel *Self Efficacy* mengandung komponen – komponen sebagai berikut; *pertama; Magnitude* menunjukkan pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini oleh individu dapat diselesaikan, *kedua; Strength* menunjuk kepada kuat atau lemahnya keyakinan individu terhadap kesulitan tugas yang bisa dikerjakan, *self efficacy* yang lemah mudah ditiadakan oleh pengalaman yang sulit, sedangkan orang yang mempunyai keyakinan yang kuat dalam kompetensi akan mempertahankan usahanya meskipun mengalami kesulitan, *ketiga; Generality* menunjukkan apakah keyakinan *efficacy* hanya berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi

Data tentang variabel motivasi beiajar diperoleh dengan menyebarkan alat ukur skala motivasi belajar dengan jumlah 30 item butir yang terbagi dalam 23 butir pernyataan *favorable* dan 7 *unfavorable*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disusun kerangka skala dalam bentuk Blue Print sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Blue Print *Self Efficacy*

Indikator	Nomor aitem		Jumlah
	F	UF	
• *Magnitude* Tingkat kesulitan tugas yang diyakini oleh individu dapat diselesaikannya	1,6,10,14,18, 23,27,30	9,20	10
• *Strength* Kuat keyakinan individu terhadap kesulitan tugas yang bisa dikerjakan	2,4,7,11,15,19,25,29	13,22,	10
• *Generality* Keyakinan individu dalam berbagai macam aktivitas dan situasi	3,5,8,12,17,21,26	16,24,28	10
Jumlah	23	7	30

Selanjutnya untuk skala motivasi belajar, jawaban – jawaban dalam skala tersebut dibagi dalam 5 kriteria yang mempunyai nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersendiri jawaban – jawaban tersebut bergerak dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Adapun kriteria

Favaorable

- Sangat setuju (SS) di skor 5
- Setuju (S) di sekor 4
- Ragu-ragu (R) di sekor 3
- Tidak setuju (TS) di sekor 2
- Sangat tidak setuju (STS) di skor 1

Unfavaorable

- Sangat setuju (SS) di skor1
- Setuju (S) di skor 2
- Ragu-ragu (R) di skor 3
- Tidak setuju (TS) di skor 4
- Sangat tidak setuju (STS) di skor 5

D. Uji Validitas

Menurut Sumardi Suryabrata validitas soal adalah derajat kesesuaian antara perangkat soal dengan soal yang lain. Ukuran soal adalah kolerasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal yang biasa di sebut kolerasi beserial.[37]

[37] Sumardi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*, (Yogyakarta andi offset, 2000) hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji validitas dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciene* (SPSS) Versi 11.5 for windows. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi (r hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel dimana untuk subyek ketentuan df = N-2 pada penelitian ini karena N = 126, berarti 126-2 = 124 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 %, maka diperoleh r tabel = 0.176.[38]

Adapun Rumus Korelasi Product Moment

$$rxy = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X^2\right)\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y^2\right)\right\}}}$$

Keterangan :

rxy = Indeks korelasi product moment

N = Jumlah responden

X = Nilai Variabel (x)

Y = Nilai Variabel (y)

[38] Abdul Muhid, *Modul Analisis Data Pada Statistik Parametrik Dan Non Parametrik Program SPSS For Windows*, (Surabaya: 2008) hal 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hasilnya penghitungan item validitas sebagai berikut

1. **Skala Motivasi Belajar**

Ada tiga puluh (30) aitem skala motivasi belajar yang penulis susun berdasakan indikator motivasi belajar. Dari tiga puluh (30) aitem skala motivasi belajar tersebut, setelah diuji cobakan terhadap seratus dua puluh enam (126) subyek siswa - siswi sebagai sampel penelitian, dengan taraf signifikansi 0,05% dan diperoleh r tabel 0,176. adapun kaidah yang digunakan adalah jika harga *corrected item corelation* < r tabel, maka aitem tidak valid, dan jika harga *corrected item corelation* > r tabel, maka aitem valid.

Aitem – aitem skala motivasi belajar yang berstatus valid berjumlah dua puluh dua (24) dan aitem yang gugur berjumlah delapan (6) tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4

Aitem – Aitem Skala Motivasi Belajar yang Valid dan Gugur Setelah di Uji Coba

Item	Corrected Item-Correlation Total	r tabel	Keterangan
ITEM1	0.1801	0.0176	Valid
ITEM3	0.3132	0.0176	Valid
ITEM5	0.5166	0.0176	Valid
ITEM7	0.2589	0.0176	Valid
ITEM9	0.4223	0.0176	Valid
ITEM15	0.5003	0.0176	Valid
ITEM22	0.3516	0.0176	Valid
ITEM25	0.3557	0.0176	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ITEM4	0.3531	0.0176	Valid
ITEM8	0.3521	0.0176	Valid
ITEM18	0.1714	0.0176	Gugur
ITEM21	0.2782	0.0176	Valid
ITEM24	0.2822	0.0176	Valid
ITEM26	0.1628	0.0176	Gugur
ITEM27	0.6201	0.0176	Valid
ITEM29	0.1709	0.0176	Gugur
ITEM6	0.0944	0.0176	Gugur
ITEM11	0.1504	0.0176	Gugur
ITEM12	0.3348	0.0176	Valid
ITEM14	0.4381	0.0176	Valid
ITEM16	0.3590	0.0176	Valid
ITEM17	-0.0656	0.0176	Gugur
ITEM23	0.4141	0.0176	Valid
ITEM28	0.2277	0.0176	Valid
ITEM2	0.4747	0.0176	Valid
ITEM10	0.4215	0.0176	Valid
ITEM13	0.2542	0.0176	Valid
ITEM19	0.2555	0.0176	Valid
ITEM20	0.3646	0.0176	Valid
ITEM30	0.3554	0.0176	Valid

2. Skala *Self Efficacy*

Ada tiga puluh (30) aitem skala *self efficacy* yang penulis susun berdasakan indikator *self efficacy*. Dari tiga puluh (30) aitem skala *self efficacy* tersebut, setelah diuji cobakan terhadap seratus dua puluh enam (126) subyek siswa - siswi sebagai sampel penelitian, dengan taraf signifikansi 0,05% dan diperoleh r tabel 0,176. adapun kaidah yang digunakan adalah jika harga *corrected item corelation* < r tabel, maka aitem tidak valid, dan jika harga *corrected item corelation* > r tabel, maka aitem valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aitem – aitem skala *self efficacy* yang berstatus valid berjumlah dua puluh dua (21) dan aitem yang gugur berjumlah delapan (9) tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Aitem – Aitem Skala Skala *Self Efficacy* Yang Valid dan Gugur Setelah di Uji Coba

Item	Corrected Item-Correlation Total	r tabel	Keterangan
ITEM1	0.4289	0.0176	Valid
ITEM6	0.3413	0.0176	Valid
ITEM9	0.1606	0.0176	Gugur
ITEM10	0.3250	0.0176	Valid
ITEM14	0.4720	0.0176	Valid
ITEM18	0.0233	0.0176	Gugur
ITEM20	0.0915	0.0176	Gugur
ITEM23	0.4550	0.0176	Valid
ITEM27	0.2644	0.0176	Valid
ITEM30	0.3281	0.0176	Valid
ITEM2	0.2956	0.0176	Valid
ITEM4	0.3164	0.0176	Valid
ITEM7	0.0221	0.0176	Gugur
ITEM11	0.1947	0.0176	Valid
ITEM13	-0.0942	0.0176	Gugur
ITEM15	0.2778	0.0176	Valid
ITEM19	0.2137	0.0176	Valid
ITEM22	-0.0634	0.0176	Gugur
ITEM25	0.2297	0.0176	Valid
ITEM29	0.0736	0.0176	Gugur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ITEM3	-0.0582	0.0176	Gugur
ITEM5	0.1953	0.0176	Valid
ITEM8	0.3489	0.0176	Valid
ITEM12	0.2815	0.0176	Valid
ITEM16	0.2913	0.0176	Valid
ITEM17	0.3676	0.0176	Valid
ITEM21	0.1502	0.0176	Gugur
ITEM24	0.2954	0.0176	Valid
ITEM26	0.4788	0.0176	Valid
ITEM28	0.2956	0.0176	Valid

E. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.[39]

Reliabilitas alat ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama di peroleh hasil relatif sama untuk mencari reliabilitas alat ukur skala kepuasan kerja digunakan rumus *alpha*

Reliabilitas alat tes yang juga menunjukkan derajat kekeliruan pengukuran tidak dapat ditentukan dengan pasti, melainkan hanya dapat diestimasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil validitas dan reliabilitas adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 11,5 for windows yang mana rumus yang dipakai adalah rumus *Alpha.* Dengan ketentuan jika harga alpha bertanda positif dan lebih besar dari r tabel, maka variabel dikatakan reliabel.

[39] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). hal 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rumus Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \cdot 1 - \frac{\Sigma\alpha}{\alpha}$$

Ket:

α = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\alpha$ = jumlah varian butir

α = varian total

Perhinungan reliability alat ukur dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 11,5 for windows, adapun hasilnya sebagai berikut:

1. **Skala motivasi belajar**

   Dari uji reliability alat ukur tiap- tiap aitem skala motivasi belajar yang valid diperolah harga nilai alpha sebesar = 0,8759.

2. **Skala *self efficacy***

   Dari uji reliability alat ukur tiap- tiap aitem skala *Self Efficacy* yang valid diperolah harga nilai alpha sebesar = 0,6653

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah model regresi linier ganda. Analisis regresi linier ganda mengestimasi besarnya koefisien – koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

linier, yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas, untuk digunakan alat prediksi besar nilai variabel tergantung. [40]

Adapun rumus regresi linier ganda sebagai berikut

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan

Y = Prestasi belajar

a = Konstanta regresi

b_1, b_2, = Koefisien regresi

X_1, X_2 = variabel Motivasi Belajar, *Self Efficacy*

Sebelum analisis data dilakukan maka persyaratan yang harus dipenuhi untuk menggunakan tehnik analisis regresi linier berganda adalah melakukan uji asumsi/prasyarat sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui kenormalan sebaran skor variabel. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh penyimpangan tersebut. Model statistik yang di gunakan untuk uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-wilk.

[40] Abdul Muhid, *Modul Analis Data Pada Statistik Parametric Dan Non Parametric Program For Windows*, (Surabaya: 2008). hal 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasilnya adalah apakah sebaran normal atau tidak. Kaidah yang di gunakan adalah jika p > 0,05 maka sebaran dikatakan normal dan sebaliknya jika p < 0,05 sebaran dikatakan tidak normal.[41]

Untuk menguji normalitas sebaran sebagai uji asumsi/prasyarat dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 11,5 for windows.

a. Variabel motivasi belajar

- Berdasarkan hasil uji Kalmogorov-Smirnov maka diperoleh harga signifikan distribusi data motivasi belajar (0,200 > 0,05), maka hal ini variabel motivasi belajar sebaranya normal
- Berdasarkan hasil uji Shapiro-wilk maka diperoleh harga signifikansi distribusi data motivasi belajar (0,024 < 0,05) maka hal ini variabel motivasi belajar sebaranya tidak normal.

b. Variabal *Self Efficacy*

- Berdasarkan hasil uji Kalmogorov Smirnov maka diperoleh harga signifikan distribusi data *Self Efficacy* (0,000 < 0,05), maka hal ini variabel *self efficacy* sebaranya tidak normal
- Berdasarkan hasil uji Shapiro-wilk maka diperoleh harga signifikansi distribusi data *Self Efficacy* (0,000 < 0,05) maka hal ini variabel *self efficacy* sebaranya tidak normal.

---

[41] Abdul Muhid, *Hubungan antara Self Control dan Self Efficacy dengan Prograstinasi akademik* (Laporan Penelitian : IAIN, 2006) hal 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil uji normalitas sebaran kedua variabel penelitian tersebut dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6

Hasil Uji Normalitas

Skala	Kolmogorov-smirnov		ket	Shapiro-Wilk		ket
	df	Sig.		df	Sig.	
Motivasi Belajar	126	0,200	Normal	126	0,024	Tidak Normal
Self efficacy	126	0,000	Tidak normal	126	0,000	Tidak normal

2. Uji Linearitas Hubungan

Analisis statistik- korelatif yang menggunakan tehnik analisis regresi berasumsi bahwa variabel – variabel penelitian mempunyai pengaruh yang linier. Sebagai akibatnya, jika pengaruh antara variabel X dengan variabel Y tidak linier, maka korelasi yang dihasilkan sangat rendah, walaupun sebenarnya korelasinya cukup tinggi jika di gunakan model korelasi yang tidak linier. Dari itu sebelum melakukan uji analisis regresi ganda sebaiknya dilakukan dulu uji linier dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. [42]

[42] Abdul Muhid, *Hubungan antara Self Control dan Self Efficacy dengan Prograstinasi akademik* (Laporan Penelitian : IAIN, 2006) hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rumus regresi linier ganda sebagai berikut

$$y = a + bX$$

Keterangan

y = Subyek dalam variabel bebas

a = Harga Konstan

b = Koefisien Regresi

X = Subyek pada varibel bebas

Untuk menguji liniaritas hubungan sebagai uji asumsi/prasyarat dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 11,5 for windows.

Dari hasil uji linier dapat di jelaskan sebagai berikut.

a. Variabel bebas motivasi belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar.

   Dari hasil uji lenearitas hubungan variabel bebas motivasi belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar diperoleh besarnya korelasi = 0,021 dengan p = 0,408 yang berarti korelasi tidak linier.

b. Variabel bebas *Self Efficacy* terhadap variabel terikat prestasi belajar.

   Dari hasil uji lenearitas hubungan variabel bebas *Self Efficacy* terhadap variabel terikat prestasi belajar diperoleh besarnya korelasi = 0,038 dengan p = 0,337 yang berarti korelasi tidak linier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil uji liniaritas hubungan kedua variabel penelitian tersebut dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil uji lineratas hubungan

Variabel x -y	F	P	Keterangan
Motivasi belajar – Prestasi belajar	0,021	0,408	Korelasinya tidak linier
Self Efficacy – Prestasi belajar	0,038	0,337	Korelasinya tidak linier

Berdasarkan dari hasil uji asumsi /prasyarat yang telah lakukan melalui uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan, maka intremen pengumpulan data berupa skala motivasi belajar dan skala *self efficacy* memiliki syarat untuk dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis data regresi linier berganda program analisis regresi umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan merumuskan variabel penelitian, selanjutnya mengidentifikasi variabel penelitian untuk memilih definisi dan mengenali konstrak psikologis variabel penelitian. Kemudian membuat batasan kawasan (domain) tiap- tiap variabel berdasarkan konstrak yang didefinisikan oleh teori yang berangkutan. pembatasan ini diperjelas dengan menguraikan komponen – komponen atau dimensi-dimensi yang ada dalam atribut yang dimaksud. Dengan mengenali batasan ukur dan adanya dimensi yang jelas maka instrumen penelitian diharapkan akan mengukur secara komprehensif dan relevan, yang pada akhirnya akan menunjukkan validitas isi sebuah instrumen atau alat ukur psikologi. Komponen atau atribut teoritik dari tiap- tiap variabel penelitian kemudian di definisi-operasionalkan ke dalam bentuk – bentuk yang lebih konkrit, yaitu dirumuskan dalam bentuk indikator – indikator. Selanjutnya komponen – komponen atribut dan indikator – indikator disajikan sebagai bagian dari *blue-print* skala psikologi. Dari *blue-print* inilah yang nantinya akan di jadikan sebagai acuan dalam penulisan aitem – aitem maka dilakukan pemeriksaan ulang setiap aitem apakah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak di ungkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah aitem – aitem alat ukur/skala psikologi sudah dianggap siap maka selanjutnya menentukan subjek penelitian. Subyek penelitian atau populasi ini adalah seluruh siswa kelas VII yang terdaftar dan masih aktif belajar sebagai siswa SMP NEGERI 1 Rengel Tuban. berdasarkan pertimbangan karakteristik dari populasi penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan tehnik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel secara acak dengan cara melihat absensi siswa- siswi yang ganjil. Kemudian ditentukan persentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Persentase atau proporsi ini lalu diterapkan dalam pengambilan sampel bagi setiap sub kelompok atau stratanya. Dari populasi yang berjumlah 252 orang subyek ditetapkan untuk diambil 50% sebagai sampel. proporsi subyek penelitian yang diambil dari 50% dari semua masing- masing kelas dapat diperoleh n = 126 sebagai sampel penelitian yang berarti juga 50% dari seluruh populasi yang ada (n = 252). Subyek 126 orang inilah yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Setelah melalui proses random tersebut, subyek pun dipilih sesuai dengan proporsi yang ada.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara motivasi belajar dan *Self Efficacy* dengan prestasi belajar. Untuk membuktikan hipotesis penelitian di gunakan analisis data regresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

linear berganda program analisis regresi umum yang hasilnya adalah sebagai berikut:

a. **Hipotesis Minor 1**

Ho : Tidak ada pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika

Ha : Ada pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika

Dari data matriks interkolerasi, bahwa variabel motivasi belajar (X1) dengan variabel prestasi belajar (Y), diperoleh harga korelasi sebagai berikut:

r tabel : 0,255

p : 0,799

Dari data tersebut diperoleh harga "r tabel < p" berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka belum tentu semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hipotesis Minor 2

Ho : Tidak ada pengaruh *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika

Ha : Ada pengaruh *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika

Dari data matriks interkolerasi, bahwa variabel *self efficacy* (X2) dengan variabel prestasi belajar (Y), diperoleh harga korelasi sebagai berikut:

r tabel : 0,432

p : 0,667

Dari data tersebut diperoleh harga "r tabel < p" berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka belum tentu semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa ada pengaruh antara *self efficacy* dengan prestasi belajar ditolak.

c. Hipotesis Mayor

- **Ho** : Tidak ada pengaruh Motivasi belajar, dan *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar
- **Ha** : Ada pengaruh Motivasi belajar, dan *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil analisis regresi, Pada tabel Model Summary diperoleh hasil R Square (koefisien determinansi) sebesar 0.002 yang berarti bahwa hanya 0,2% variabel Prestasi Belajar Matematika dipengaruhi/dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan *self Efficacy*. Sisanya sebesar 99.8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pada tabel ANOVA dapat diperoleh F hitung 0.120, dengan tingkat signifikansi 0.887 > 0.05 berarti model regresi yang diperoleh nantinya tidak dapat digunakan untuk memprediksi Prestasi Belajar Matematika.

Berdasarkan pada besarnya pengaruh variabel *Self Efficacy* dan Motivasi belajar terhadap nilai Prestasi Belajar Matematika menandaskan bahwa kedua variabel tersebut tidak cukup kuat untuk memprediksi prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rengel - Tuban.

B. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika ditolak. Berarti semakin tinggi motivasi belajar, maka belum tentu semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Begitu juga semakin tinggi *Self Efficacy*, maka belum tentu juga semakin tinggi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menentukan motivasi belajar dan *Self Efficacy* pada diri individu yang mempengaruhi prestasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian Sunanto menunjukkan beberapa temuan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Indonesia ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,738, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan korelasi sebesar 0,716, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,759, (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar, sikap terhadap guru, gaya belajar dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,835. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, sikap terhadap guru, dan gaya belajar merupakan tiga faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Akhirnya, penulis menyarankan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan untuk selalu menyadari pentingnya memperhatikan motivasi belajar, sikap terhadap guru, dan gaya belajar dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia[43].

Self Efficacy merupakan masalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu. *Self Efficacy* ini bersumber dari teori belajar sosial, yaitu menekankan hubungan kausal timbal balik antara faktor lingkungan dengan faktor personal yang saling berkaitan.

---

[43] http://digilib.unila.ac.id/go.php?id=laptunilapp-gdl-s2-2006-sunanto-516 (di akses tanggal 20 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Self Efficacy merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. *Self Efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self Efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan. Meskipun demikian *Self Efficacy* diyakini merupakan aspek prediktor dari kecakapan untuk sukses pada berbagai bentuk prestasi diantaranya prestasi belajar.[44]

Hasil olah statistik dan pengujian hipotesis oleh Written by Najlatun Naqiyah menemukan fakta sebagai berikut; *Cross tabulation* bakat skolastik dengan indeks prestasi 154 mahasiswa di fakultas MIPA menghasilkan 29 orang tergolong *underachiever*, 1 orang *highachiever* dan 47 orang tergolong *achiever*. Sebagian besar mahasiswa berprestasi di bawah kemampuan (*underachiever*) ada di jurusan biologi sebesar 23%. Uji diskriptif membuktikan ada hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi akademik. Hasil analisis (*cross tabulation*) dari 154 mahasiswa fakultas MIPA, memperoleh rasa keberhasilan (*self-efficacy*) tinggi dan IPK tinggi terdiri dari 13 orang atau 8,4%. Mahasiswa yang memiliki rasa keberhasilan (*self-efficacy*) rendah dan IPK rendah 9 orang atau 5,8%. Mahasiswa yang memperoleh *self-efficacy* tinggi, dan IPK rendah 5 orang atau 3,2%. Mahasiswa yang memperoleh *self-efficacy* rendah dan IPK tinggi 8 orang atau 5,2%. Sedangkan 119 mahasiswa memiliki prestasi dan rasa keberhasilan sedang. Tidak Ada hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi akademik

[44] http://wangmuba.com (di akses 15 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan uji *chi-square* pada tiap mata kuliah, tiap jurusan dan fakultas. Uji *chi-square* menerangkan hubungan yang signifikan antara prestasi akademik dan rasa keberhasilan di semester tiga jurusan matematika. Analisis chi-square menerangkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan nilai Z-skor Indeks Prestasi Semester (IPS) di semester tiga. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai chi-square sebesar 10.000 dengan probabilitas 0,040 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara nilai IPS pada semester tiga dengan *self-efficacy* di jurusan pendidikan matematika. Derajat hubungan nilai IPS pada semester tiga dengan *self-efficacy* di jurusan pendidikan matematika diukur dengan koefisien Phi dan dihasilkan koefisien sebesar 0,559. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara uji diskriptif ada hubungan antara prestasi akademik dengan *self-efficacy*, Walaupun secara uji diskriptif ditemukan adanya hubungan, setelah analisis chi-square tidak ada hubungan pada setiap mata kuliah, jurusan dan fakultas. Analisis uji chi-square menerangkan ada hubungan yang berarti antara prestasi akademik dengan *self-efficacy* di semester tiga jurusan matematika.[45]

Menurut peneliti penyebab tidak signifikan hasil penelitian ini adalah karena SMP Negeri 1 Rengel – Tuban mungkin masih belum teruji kualitasnya baik sumberdaya manusia dan sumber daya alam yang ada disana. Hal ini mungkin juga di karenakan pengambilan data pada variabel terikat (prestasi belajar) tidak menggunakan skala pengukuran khusus, dan hanya

[45] http://dalilskripsi.com/content/view/86/2/ (di akses tanggal 17 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan nilai rapor saja yang dipakai sebagai data untuk variabel prestasi belajar. Nilai rapor tidak bisa mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, artinya nilai rapor yang diterima oleh siswa tidak selalu bisa menggambarkan seorang itu mempunyai prestasi baik.

Menurut Noehi Nasution ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor luar dan dari dalam. Faktor dari luar ini meliputi: lingkungan (alami, sosial, budaya) dan instrumental (kurikulul, program, sarana dan fasilitas, guru) sedangkan faktor dalam meliputi fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indera) dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif)[46]

Sebagai akhir pembahasan ini, penulis menyadari bahwa pelaksanaan penelitian ini mengandung banyak keterbatasan - keterbatasan maupun kekurangan - kekurangan baik yang menyangkut masalah yang terkait dengan akademik - teoritik, maupun masalah di lapangan. Keterbatasan – keterbatasan yang penulis rasakan antara lain adalah sebagai berikut: *pertama;* dalam pengembangan instrumen penelitian atau alat ukur psikologi, hal ini merupakan persoalan yang rumit dalam merumuskan hipotesis. Hal ini dikarenakan atribut psikologi bersifat laten (tidak kelihatan). Kedua; populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP NEGERI 1 Rengel Tuban dengan tehnik pengambilan *Simple Random Sampling. Ketiga* penelitian ini hanya mengungkap variabel motivasi belajar dan *Self Efficacy* sebagai variabel predictor (variabel bebas) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

[46] Drs. Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hal.143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada mata pelajaran matematika (variabel terikat). Peneliti menyadari akan hal itu semua, kepada peneliti selanjutnya di harapkan apabila bermaksud mengadakan replikasi terhadap penelitian ini hendaknya memperhatikan hal-hal tersebut untuk mencapai kesempurnaan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tidak ada pengaruh yang sangat signifikan antara motivasi belajar dan *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika ditolak.
2. Tidak ada pengaruh yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi, maka belum tentu semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika ditolak.
3. Tidak ada pengaruh *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini berarti semakin tinggi *self efficacy*, maka belum tentu semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang secara empiris membuktikan tidak ada pengaruh antara motivasi belajar dan *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika

1. Kepada siswa untuk lebih terbuka kepada gurunya jika sedang mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika. Dan meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan kualitas *Self Efficacy.*
2. Untuk guru diharapkan untuk lebih peka mengetahui kondisi – kondisi siswa yang mana siswa membutuhkan dukungan dari guru dalam meningkatkan prestasi belajar.
3. Untuk peneliti selanjutnya bisa melanjutkan dengan judul yang serupa, hal ini dikarenakan hasil dari beberapa penelitian sejenis masih bersifat kontroversial. Dan bisa juga untuk melanjutkan penelitian sejenis dengan mengungkap variabel lain sebagai variable prediktor (variabel bebas) yang mempengaruhi prestasi belajar pada siswa. Maka apabila peneliti bermaksud mengadakan replikasi terhadap penelitian ini hendaknya memperhatikan hal – hal tersebut untuk mencapai kesempurnaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi ,Abu dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta,1991.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Dimyati, Dkk. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta 2002.

Djamarah, Saiful Bahri, *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rineka cipta, 2002.

Hadi, Sutrisno, *Metode Research Jiulid 1* Yogyakarta: Andi Offset, 1983

Hasibuan, Melayu, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara,1996.

http://bigbanglaptop.net/default.aspx.

http://dalilskripsi.com/content/view/86/2/.

http://digilib.unila.ac.id/go.php?id=laptunilapp-gdl-s2-2006-sunanto-516.

http://p4tkmatematika.com/web/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=62.

http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/.

http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/pengertian-prestasi-belajar.html.

http://wangmuba.com.

http://www.beritanet.com/Education/pendidikan_indonesia.html.

http://www.kopertis4.or.id/aturan/undang%20undang/uu%20ttg%20sisdikna%20no.%202%20th%201989/UU%20No.%202%20th%201989%20ttg%20sisdiknas.pdf.

Muhibbin, Syah,.. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhid, Abdul, *Hubungan antara Self Control dan Self Efficacy dengan Prograstinasi Akademik Laporan*, Penelitian: IAIN, 2006.

Muhid, Abdul, *Modul Analis Data Pada Statistik Parametric Dan Non Parametric Program For Windows*, Surabaya: 2008.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya,1990.

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Suryabrata, Sumardi, *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*, Yogyakarta Andi Offset, 2000.

Syaifudin, Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta Graha Ilmu, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id